

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX TAHUN 2012-2019**

Oleh :

**FERDY HASAN RAMADHANU DAULAY
NIM 0502172374**

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX TAHUN 2012-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana (SI) Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara*

Oleh :

FERDY HASAN RAMADHANU DAULAY

NIM. 0502172374

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2012-2019**” an.Ferdy Hasan Ramadhanu Daulay, NIM. 0502172374, Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 26 Januari 2022, skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 26 Januari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Dr. Hi. Yenni Samri Julianti Nasution. MA
NIDN.2001077903



Hendra Harmain. M.Pd
NIDN.2010057302

Anggota

Pembimbing I



Dr. Sugianto. M.A
NIDN. 2007066701

Pembimbing II



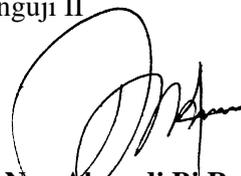
Kusmilawaty. SE. M.Ak
NIDN. 2014068001

Penguji I



Hendra Harmain. M.Pd
NIDN.2010057302

Penguji II



Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani. M.Si
NIDN. 2028129001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz. M.Ag
NIDN.2023047602

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanya di bawah ini :

Nama : Ferdy Hasan Ramadhanu Daulay

Nim : 0502172374

Tempat/ Tgl/ Lahir : Medan, 18 Desember 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Brigjen Katamso Gg. Riwayat Kampung Baru, Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE TAHUN 2014-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 2 Desember 2021
Yang membuat pernyataan



Ferdy Hasan Ramadhanu Dly

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX TAHUN 2012-2019**

Oleh :

FERDY HASAN RAMADHANU DAULAY

NIM : 0502172374

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada
Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 2 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Sugianto. MA

NIDN. 2007066701

Pembimbing II



Kusmilawaty M.Ak

NIDN. 2014068001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samiri Juliati Nst. M.A

NIDN. 2001077903

ABSTRAK

Ferdy Hasan Ramadhanu Daulay NIM 0502172374. Judul Skripsi “**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019**”. Di bawah bimbingan Dr. Sugianto, M.A sebagai pembimbing skripsi I dan Kusmilawaty, M.Ak. sebagai pembimbing skripsi II.

Di dalam perusahaan, profitabilitas menjadi hal yang penting karena profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dari laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan populasi penelitian yaitu sebanyak 4 perusahaan dan sampelnya yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi dengan data panel, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan *Eviews* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019”**.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang teristimewa kepada kedua orang tua saya Aidil Fitri Daulay S.H dan Fatimah Roslila Siregar S.H yang selama ini selalu memberikan doa, dukungan serta nasihat untuk saya sampai sejauh ini, kepada abang saya Ahmad Rezki Ramadhanu Daulay serta kepada adik saya Najwa Aisyah Fitri Daulay, serta kepada seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dorongan semangat kepada saya sehingga saya bisa sampai di tahap akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MAg., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara yang selalu memberikan nasihat serta semangat untuk penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang selalu memberikan dorongan untuk terus maju dan nasihat untuk penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Sugianto M.A sebagai pembimbing skripsi I dan Ibu Kusmilawaty, M.Ak sebagai pembimbing II saya yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk saya serta selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Kusmilawaty M.Ak juga bertugas sebagai pembimbing akademik saya yang selalu memperhatikan perkembangan skripsi saya dan meluangkan waktu untuk membimbing proposal saya sehingga bisa sampai di tahap skripsi ini.
9. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sudah sudi kiranya memberikan ilmu-ilmu baru yang sangat bermanfaat ketika masa perkuliahan sampai proses pembuatan skripsi ini.
10. Kepada seluruh Teman Kelas Akuntansi Syariah-F yang telah memberikan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 2 Desember 2021



Ferdy Hasan R Daulay

NIM. 0502172374

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Profitabilitas	10
2. Perputaran Kas	21
3. Perputaran Piutang	25
4. Perputaran Persediaan	32
B. Kajian Terdahulu	37
C. Kerangka Konseptual.....	43
D. Hipotesa Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	45
D. Data Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Defenisi Operasional.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Posisi Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	4
Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	46
Tabel 3. 3 Defenisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Posisi Perputaran Kas	60
Tabel 4.2 Posisi Perputaran Piutang	61
Tabel 4.3 Posisi Perputaran Persediaan	62
Tabel 4.4 Posisi <i>Return On Assets</i>	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Chouw.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman	71
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Model Regresi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 4. 1 Grafik Histogram Normalitas.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ekonomi serta perdagangan bebas seperti saat ini, kemajuan teknologi telah berdampak besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan sistem operasionalnya agar semakin efisien serta efektif. Perusahaan dituntut agar selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar mampu mencapai dan mendapatkan tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya sekaligus memperbesar cakupan skala usahanya.

Agar perusahaan tersebut maju dan bertambah besar, maka perusahaan itu harus berkembang untuk mampu mengikuti dan memenuhi kebutuhan di pasar yang selalu berubah-ubah. Dengan bertambah besarnya perusahaan tersebut, perusahaan itu akan semakin dituntut untuk lebih aktif dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dana yang ada atau yang diinvestasikan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari inilah yang disebut dengan modal kerja.¹

Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan, maka harus ditetapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja.

Modal kerja harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Apabila jumlahnya terlalu kecil, perusahaan akan menghadapi kondisi likuid, dimana maksudnya adalah perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Di samping itu, apabila jumlah modal kerja yang terlalu besar, maka

¹ Nurul Pratiwi Utami, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Perbankan yang Terdaftar Pada LQ-45 Periode 2008-2012" (Skripsi, Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung, 2014), h. 1.

perusahaan tersebut dapat diartikan adanya dana yang menganggur. Ketika dana tersebut menganggur maka berarti mengurangi laba perusahaan karena dana tersebut harusnya dapat dipergunakan dalam berbagai macam kepentingan dalam pengembangan usaha perusahaan maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

Keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat dan menghitung serta menganalisis perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaannya, dan bagaimana seluruh perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting bagi pimpinan perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang di pimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada suatu peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.²

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas, antara lain : *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return of assets* (ROA) dan *return of equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return of assets* (ROA).

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *profit margin*. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal kerja.³

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva

²Elprians Sinaga, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMA Medan, 2018), h. 6

³ Ibid., h. 6.

lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.⁴

Jika perusahaan kelebihan modal kerja maka akan menyebabkan banyak dana yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas. Dan jika kekurangan modal kerja maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaannya. Untuk dapat mengukur efektif atau tidaknya suatu kas, piutang dan persediaan dapat menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi resiko sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan akan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban *financial* perusahaan.⁵

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang yang akan mengakibatkan risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula.

Komponen modal kerja yang lainnya adalah persediaan, yang juga merupakan elemen utama dalam modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan.⁶ Bagi suatu perusahaan persediaan menjadi sangat penting karena kesalahan dalam investasi persediaan akan mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Dengan adanya persediaan yang cukup, maka perusahaan akan mampu memenuhi pesanan dengan cepat, namun apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga akan membuat profitabilitas perusahaan menurun seperti halnya pada perusahaan-perusahaan yang termasuk pada saham *Jakarta Islamic Index*.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terlihat jelas setelah Bapepam - LK mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada November 2007 yang kemudian menjadi DES

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h.300.

⁵ Made Dian Satriya and Putu Vivi Lestari. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan", h. 1929.

⁶ Nina Sufiana and Ni Ketut Purnawati. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas", h.453.

sebagai satu satunya rujukan mengenai efek syariah yang ada di Indonesia. Perusahaan- perusahaan yang berbasis syariah dimana setiap perusahaan juga berupaya menjaga kinerjanya, salah satunya dari sisi modal kerja dan juga profitabilitas⁷. Berikut adalah data perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1 Posisi Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012- 2019.

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	CTO	RTO	ITO	ROA
1.	ICBP	2017	4,14 kali	8,87 kali	7,70 kali	11, 20%
		2018	5, 68 kali	9,14 kali	7,20 kali	13,55 %
		2019	6, 46 kali	7, 44 kali	7,11 kali	13,84 %
2.	INDF	2017	5,18 kali	11,6 kali	5,54 kali	5,85 %
		2018	6,52 kali	10,93 kali	4,96 kali	5,13 %
		2019	6,79 kali	12,21 kali	5,05 kali	6,13 %
3.	KLBF	2017	7,10 kali	7,08 kali	3,00 kali	14,76 %
		2018	13,36 kali	6,64 kali	3,19 kali	13,76 %
		2019	7,30 kali	6,40 kali	6,62 kali	12,52 %

⁷Nur Laila Harahap, et, aL. “Pengaruh *Islamic Sosial Reporting* (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2014” dalam jurnal KITABAH, vol. 1, No.1, Januari-Juni 2017, h. 70.

					kali	
4.	UNVR	2017	105,83 kali	9,51 kali	8,48 kali	37,04 %
		2018	110,52 kali	8,39 kali	8,19 kali	44,67 %
		2019	87,56 kali	8,13 kali	8,21 kali	35,80 %

Sumber: data olahan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan (www.idx.co.id).

Berdasarkan data awal yang disajikan dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) Pada tahun 2018 dan 2019 kondisi *receivable turnover* mengalami penurunan sebesar 9,14 kali menjadi 7,44 kali, namun pada tingkat *return on assets* justru mengalami kenaikan sebesar 13,55 % menjadi 13,84 %. Kondisi *inventory turnover* pada tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami penurunan 7,70 kali menjadi 7,20 kali dan 7,11 kali namun pada tingkat *return on assets* justru mengalami peningkatan sebesar 11,20 % menjadi 13,55 % dan 13,84 %.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) Kondisi *cash turnover* pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,18 kali menjadi 6,52 kali namun pada tingkat *return on assets* justru mengalami penurunan sebesar 5,85 % menjadi 5,13 %.

Pada PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) Kondisi *cash turnover* mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2017 ke 2018 yaitu sebesar 7,10 kali menjadi 13,36 kali, tetapi pada tingkat *return on assets* justru mengalami penurunan sebesar 14,76 % menjadi 13,76 %. Kondisi *inventory turnover* pada tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,00 kali menjadi 3,19 kali dan 6,62 kali namun pada tingkat *return on assets* justru mengalami penurunan sebesar 14,76 % menjadi 13,76 % dan 12,52 %.

Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) kondisi *receivable turnover* pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan 9,51 kali menjadi 8,39 kali namun pada tingkat *return on assets* justru mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 37,04 % menjadi 44,67%. Kondisi *inventory turnover* pada tahun

2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 8,48 kali menjadi 8,19 kali dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 8,21 kali, namun pada tingkat *return on assets* justru mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 37,04 % menjadi 44,67 % dan pada tahun 2019 malah mengalami penurunan kembali sebesar 35,80 %.

Berdasarkan uraian di atas mendasari ketertarikan penulis untuk menganalisa apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat sepenuhnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan memfokuskan kepada objek penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian atau skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan *inventory turnover* pada tahun 2017,2018 dan 2019 namun pada tingkat *return on assets* mengalami peningkatan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2. Terjadi peningkatan *cash turnover* pada tahun 2017 dan 2018 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tetapi pada tingkat *return on assets* mengalami penurunan.
3. Terjadi peningkatan *inventory turnover* pada tahun 2017,2018 dan 2019 tetapi pada tingkat *return on assets* mengalami penurunan pada PT. Kalbe Farma Tbk.
4. Terjadi penurunan *receivable turnover* pada tahun 2017 dan 2018 namun tingkat *return on assets* mengalami peningkatan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

C. Batasan masalah

Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah menentukan masalah yang akan di teliti berdasarkan identifikasi masalah agar ruang penulis tidak meluas dan lebih fokus untuk menghindari kesulitan sehingga tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan. Adapun batasan masalah yang telah telah ditentukan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah :

1. Objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yang selalu muncul pada periode tahun 2012-2019.
2. Periode penelitian ini terbatas hanya 8 tahun, yaitu periode tahun 2012-2019.
3. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen (X) dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Indonesia periode tahun 2012-2019?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2012-2019 ?
3. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2012-2019 ?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2012-2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2012-2019.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2012-2019.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2012-2019.
4. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2012-2019.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen keuangan perusahaan yang dapat digunakan dalam mengelola perputaran kas, piutang dan persediaan untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan wawasan dalam hal meneliti serta menggali ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Selain itu penulis juga dapat mengetahui pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berguna sebagai informasi serta dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang dengan membahas topik penelitian yang sama dengan judul di atas.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang.

Profitabilitas dinilai sangat penting karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan maka sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modalnya dari luar.

Profitabilitas adalah hasil serangkaian kebijakan dan keputusan. Perusahaan haruslah dalam keadaan menguntungkan (*profitable*) untuk tetap menjaga kelangsungan hidupnya. Profitabilitas menurut Agus Sartono adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan adanya perbandingan antara laba dengan aktiva ataupun modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan.¹

¹ Irman Deni. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", h. 4-5.

Rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi. Sedangkan menurut Kasmir bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai macam komponen yang terdapat di laporan keuangan, termasuk laporan keuangan dan laporan laba rugi. Maksudnya adalah agar dapat dilihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik itu terjadi penurunan maupun kenaikan.

Setelah ditemukan hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah perusahaan telah bekerja secara efektif ataupun sebaliknya. Jika perusahaan berhasil mencapai target yang telah ditentukan perusahaan dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil dalam mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran dan masukan bagi manajemen untuk periode yang akan datang. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kegagalan tersebut tidak akan terulang kembali. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan itu akan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perencanaan laba ke depannya, sekaligus memungkinkan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen yang lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering dikatakan sebagai salah satu alat ukur dalam kinerja manajemen. Apakah manajemen itu telah bekerja dengan baik maupun belum. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi perusahaannya, begitu juga sebaliknya.²

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h.196

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode.³

Jenis jenis rasio profitabilitas meliputi :

1) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui apakah keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat di pengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka, *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rumus dari *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rumus dari *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Jika margin laba kotor tidak terlalu berubah selama beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum dan administrasi yang terlalu tinggi

³ Fitriani Saragih. "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan" dalam jurnal Ilmu Ekonomi Dan studi Pengembangan, ISSN (12) : 1693-7600, Juli 2013, h. 8.

jika dibandingkan dengan penjualannya atau adanya tarif pajak yang terlalu tinggi. Di lain sisi, jika margin laba kotor menurun, hal tersebut mungkin disebabkan oleh biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya.⁴

3) *Return On Investment (ROI) or Return On Assets (ROA).*

Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila tingkat ROA itu rendah, tidak selalu berarti buruk. Hal tersebut dapat disebabkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah.⁵

Rasio ini juga menunjukkan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.⁶ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.⁷

Rumus untuk mencari dari *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

⁴ Arum Puji Tri Lestari, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNY Yogyakarta, 2017), h. 13-14.

⁵ Raghilia Amanah, *et. aL*, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham" dalam jurnal Administrasi Bisnis (JAB), vol. 12 No. 1, Juli 2014, h. 4.

⁶ Astri Mardiana, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Leverage, dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Periode 2010-2015" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNJ Jakarta, 2018) h. 13-14.

⁷ Lestari, *Pengaruh Perputaran Kas*, h. 12-13.

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dijelaskan di atas, dapat juga menggunakan pendekatan *Du Pont*. Hasil yang di peroleh antara cara seperti rumus sebelumnya dengan pendekatan *Du Pont* adalah sama. Rumus untuk mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan *Du Pont* yaitu :

$$\text{ROI/ROA} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}^8$$

ROA memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan ROA adalah sebagai berikut :

- a) Analisis ROA dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b) Analisis ROA dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau di atas rata-rata.
- c) Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagia, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan daam antrian untuk membandingkan efisiensi antar bagian
- d) Analisis ROA dapat digunakan untuk keperluan perencanaan antara lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspensi.⁹

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 136-137

⁹ Mardiani, *Pengaruh Perputaran Kas*, h. 13-14.

Sedangkan kelemahan dari ROA adalah :

- a) Pengukuran kinerja dengan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional ROA. Meskipun sebenarnya proyek tersebut bisa meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara menyeluruh.
- b) Manajemen cenderung berfokus kepada tujuan yang jangka pendek aja.¹⁰

4) *Return On Equity*

Return on Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas perusahaan. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Dalam hasil analisis *Return on equity* ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktora yang memengaruhi hasil *return on equity* adalah sebagai berikut :

- a) Penjualan
- b) Harga pokok penjualan
- c) Beban dan biaya.

Rumus untuk mencari *return on equiy* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}^{11}$$

¹⁰ Munawir, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPF, 2001), h. 85.

¹¹ Linzzy Pratami Putri. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia" dalam jurnal *ilmiah manajemen dan bisnis*, vol. 16, No.2, Oktober 2015, h. 53.

Sama halnya dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuita, selain dengan cara yang sudah dijelaskan di atas, juga dapat pula menggunakan pendekatan *Du Pont*. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan *Du Pont* adalah sama.

Rumus untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan cara *Du Pont* yaitu :

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \\ \times \text{Pengganda Ekuitas.}^{12}$$

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Adapun tujuan dan manfaat dari penggunaan profitabilitas ini bagi pihak perusahaan baik itu intern maupun ekstern adalah :

- 1) Untuk mengukur serta menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk menilai dan mengetahui posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang
- 3) Untuk menilai dan mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana yang telah digunakan perusahaan, baik itu pinjaman modal maupun modal sendiri.¹³

Penggunaan rasio profitabilitas bisa digunakan dengan melakukan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan. terutama pada laporan keuangan necara dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Maksudnya adalah agar perkembangan dari posisi laporan keuangan dalam rentang waktu tertentu bisa dilihat, baik itu mengalami penurunan maupun kenaikan. Ini juga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja

¹² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 138.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 197

manajemen perusahaan sehingga akan diketahui apa penyebab sehingga kondisi keuangan tersebut baik menurun maupun menaik. Akan lebih sempurna hasil yang akan dicapai jika menggunakan semua jenis rasio sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan akan diketahui secara jelas dan lengkap.¹⁴

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Syamsuddin, faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :

- 1) Volume penjualan
- 2) Total aktiva
- 3) Modal sendiri

ROA merupakan rasio yang paling sering digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat pengukuran profitabilitas untuk mengukur seberapa efektif keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki. Maka faktor yang paling mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih serta total aset.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) *Profit Margin*

Profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. *Profit margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas dari penjualan dan tingkat efisiensi operasional perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan

¹⁴ Sinaga, *Pengaruh Perputaran Kas*, h. 20.

menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan pada waktu periode tertentu.

Tinggi rendahnya *profit margin* biasanya dipengaruhi oleh penjualan dan biaya biaya operasi seperti harga pokok penjualan ditambah dengan biaya penjualan ditambah dengan biaya umum. Besarnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan yang dilakukan ditentukan oleh dua faktor yaitu, penjualan bersih dan laba bersih.

Ada dua cara untuk memperbesar *profit margin* yaitu :

- a) Meningkatkan *profit margin*
- b) Menaikkan atau mempertinggi *turnover of operating asset*¹⁵

2) Struktur Modal

Struktur modal (DER) merupakan salah satu ukuran yang paling mendasar dalam keuangan perusahaan yang merupakan alat dalam pengujian yang pling tepat untuk menguji kekuatan perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola hutangnya dengan baik. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bagaimana hutang berdampak terhadap investasi.

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai dari ukuran aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran aset diukur dengan logaritma natural dari total aset yang memiliki hubungan negatif dengan resiko yang lebih kecil karena memiliki akses yang lebih besar di pasar modal karena dianggap sudah *profitable*..

4) Umur Perusahaan

Maksud dari umur perusahaan disini adalah lamanya waktu hidup perusahaan sampai dengan perusahaan tersebut beroperasi dan menjalankan aktivitasnya. Biasanya perusahaan yang sudah

¹⁵Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008), h. 37

lama berdiri akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaannya dengan lebih maksimal dan dapat menghasilkan laba lebih.

5) Modal Kerja

Modal kerja adalah aset jangka pendek yang biasanya digunakan dalam kepentingan sehari-hari perusahaan atau biasanya disebut operasional perusahaan. Rasio modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja perusahaan/ aset yang ada di dalamnya. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi juga pendapatan yang diterima perusahaan, dengan begitu tingkat pendapatan yang tinggi secara otomatis akan mendapatkan keuntungan yang semakin besar juga.

6) Perputaran Piutang

Perputaran piutang disini menunjukkan jangka waktu rata-rata yang dimiliki perusahaan dalam menerima pelunasan piutang dari konsumennya setelah melakukan penjualan secara kredit yang dinyatakan dalam satuan hari.¹⁶

e. Pandangan Islam terhadap Profitabilitas

Profitabilitas ataupun keuntungan hanyalah sebuah kelebihan dari modal. Untuk mencapai profitabilitas yang islami, harus diawali dengan modal yang silam pula. Berawal dari modal islami tersebut seperti, membangun jaringan sebagai modal silaturahmi, keakraban, saling percaya dan jujur, dan hal baik lainnya akan memperoleh profit atau keuntungan yang kita maksud.

Para informan berpendapat bahwa profitabilitas dalam islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, maksudnya disini adalah segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagai umat muslim, udah menjadi kewajiban untuk mengikuti firman Allah SWT dan hadist Rasul-

¹⁶ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 148.

Nya. Karna bahwa sesungguhnya kehidupan kita di dunia itu sudah ada yang mengaturnya.

Profitabilitas dalam perspektif islam yang berpedoman pada Al-qur'an dan hadist. Menjadi suatu acuan bagi kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhiratnya. Banyak makna lain selain behubungan dengan keuntungan baik itu angka maupun materil. Karena sesungguhnya itu semua hanya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan akhirat tersebut¹⁷.

Istilah profit dijelaskan dalam Al-qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 16 yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا
كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya :

*“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung atas perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”*¹⁸

Berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 16 di atas, Allah SWT menjajikan kepada umatnya kebuah keuntungan atau profit serta akan mendapatkan petunjuk atas persaiangan yang dilakukan oleh mereka. Yang dimana keuntungan atau profit tersebut merupakan sebuah keberkahan atau kelebihan dari suatu proses perekonomian.

Dengan adanya keuntungan atau profit tersebut maka ia telah menyelamatkan modal pokok serta akan memperoleh laba. Terkait dengan batasan-batasan untuk mengambil keuntungan atau laba sebanyak-banyaknya, Allah SWT menjelaskannya di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

¹⁷ Putri Pratama and Jaharuddin. “Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam” dalam jurnal IKRATH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2, Maret 2018, h. 104-105.

¹⁸Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya

“Hai orang-orang yang beriman janganlah, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”¹⁹

Maksud dari surah An-Nisa ayat 29 di atas adalah menjelaskan tentang perdagangan. Dimana maksudnya adalah kita dilarang untuk mencari keuntungan atau laba dengan jalan yang tidak di ridhoi oleh Allah SWT, melainkan dengan cara yang baik yaitu melalui jalur perdagangan dengan niat suka sama suka diantara pembeli dan penjual sehingga akan memperoleh keuntungan atau laba yang halal.

2. Perputaran kas

a. Pengertian Kas

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaana. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Tidak ada standar akuntansi khusus terkait dengan kas secara umum dibahas dalam standar tentang instrumen keuangan.

Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasional perusahaan tidak akan dapat berjalan. Entitas tidak akan dapat membayar gaji, memenuhi utang yang telah jatuh tempo dan kewajiban lainnya. Entitas harus turut juga menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jumlah kas kurang, maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu. Dan jika terlalu banyak kas, menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapatkan hasil perolehan yang tinggi.

Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas di pergunakan untuk membiayai kegiatan entitas perusahaan, kas terdiri dari uar kartal yang tersimpan dalam sebuah entitas, uang tersmpn dalam rekening bank, dan

¹⁹Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.

setara kas. Kas secara umum digunakan sebagai alat pembayaran untuk aktivitas operasional perusahaan tanpa suatu pembatasan. Ada saatnya kas memiliki untuk tujuan tertentu sehingga tidak bebas digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Kas yang dicadangkan dengan penggunaan khusus tidak boleh dikategorikan sebagai kas, tetapi diklasifikasikan sebagai dana cadangan. Jika digunakan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun dana cadangan ini akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Kas yang dicadangkan untuk laporan khusus yang akan digunakan lebih dari satu tahun diklasifikasikan dalam aset tidak lancar.²⁰

Penggunaan kas pada tempatnya sangat perlu dilakukan, agar aktivitas perusahaan berjalan sebagaimana mestinya. Dampaknya jika uang kas tidak digunakan, sudah tentu akan menghambat aktivitas perusahaan. Terlebih jika uang itu terlalu banyak di kas, maka akan menyebabkan uang menganggur. Uang menganggur ini disebabkan kelebihan uang kas yang tidak digunakan dan ini merupakan kerugian yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu penggunaan uang kas yang terencana dengan baik menjadi sangat penting, di samping pencairan sumber-sumber kas.

John Maynard Keynes mengatakan ada tiga alasan untuk menyimpan uang kas, yaitu :

1) Motif Transaksi

Motif transaksi, artinya uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji, utang dan upah, dan pembayaran yang lainnya.

2) Motif Berjaga-jaga

Motif berjaga jaga, artinya uang kas yang digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga. Seperti pada saat perusahaan mengalami kerugian tertentu dan harus menutupi kerugian tersebut segera mungkin.

²⁰ Dwi Martani, et. aL, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2-Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2016) h. 182-183.

3) Motif Spekulatif

Maksud motif spekulatif adalah uang kas digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul di waktu yang akan datang. Seperti turunnya harga bahan baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan kemungkinan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dalam hal ini perusahaan akan memiliki kesempatan untuk membeli dengan uang kas yang dimilikinya dan menjualnya pada saat harganya naik.²¹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah uang kas, diantaranya :

- 1) Adanya penerimaan dari hasil atas penjualan barang dan jasa.
- 2) Adanya pembelian atas barang dan jasa.
- 3) Adanya pembayaran atas biaya-biaya operasional
- 4) Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
- 5) Adanya pengeluaran sebagai investasi.
- 6) Adanya penerimaan dari pendapatan.
- 7) Adanya penerimaan dari pinjaman
- 8) Dan faktor-faktor lainnya.²²

c. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode dimana berputarnya kas yang dimulai dengan pada saat kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai pada saat kembali menjadi kas-kas yang digunakan sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Maksudnya adalah semakin tinggi perputaran kas tersebut maka akan semakin baik, karena ini

²¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 191-192.

²² *Ibid*, h. 190.

berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.²³

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Maksudnya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membiayai tagihan atau utang dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa jumlah uang kas dalam satu periode. Perputaran kas dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya yang ditambah dengan kas tahun sekarang lalu dibagi dua. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sejauh mana keefektifan perusahaan dalam mengelola kas dalam satu periode.

d. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata rata kas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.²⁴

²³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi keempat*, (Yogyakarta: BPPE, 2011), h. 95.

²⁴ Andi Zulfikar Syukriadi. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi yang Listing di Bursa Efek Indonesia", h. 469.

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang adalah klaim perusahaan atas uang barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel.²⁵

Menurut soemarso, definisi piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran tersebut diberikan biasanya diberikan dalam memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.²⁶

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas.²⁷

Jelas bahwa baik piutang maupun pinjaman memberikan manfaat baik bagi yang memberikan maupun bagi yang menerima. Artinya, masing-masing pihak diuntungkan dengan adanya transaksi secara angsuran maupun transaksi kredit oleh perbankan.

Sedangkan arti penting piutang maupun pinjaman bagi masing-masing pihak yang memberikan pembelian barang secara angsuran ataupun bagi yang menerima pinjaman sebagai berikut :

1) Bagi perusahaan yang menjual barang secara angsuran

Arti penting bagi perusahaan yang memberikan penjualan secara angsuran adalah :

- a) Untuk meningkatkan penjualan
- b) Untuk meningkatkan jumlah pelanggan.
- c) Untuk memperoleh pelanggan baru

²⁵ Alfurkaniati., dkk, *Pengantar Akuntansi 1*, (Medan: Madenatera, 2017), h. 223

²⁶ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 338.

²⁷ Dwi Martani, et. aL, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2-Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2016) h. 196.

- d) Untuk mempertahankan loyalitas/kesetiaan pelanggan
 - e) Untuk meningkatkan laba perusahaan.
- 2) Bagi perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara angsuran.

Perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara angsuran baik pedagang/pabrik/industri ataupun jasa juga memiliki arti penting dengan adanya pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara angsuran antara lain :

- a) Mengurangi penyediaan kebutuhan modal secara tunai karena keterbatasan dana untuk membeli secara tunai.
 - b) Peluang meningkatkan produksi atau penjualan barang.
 - c) Menghindari kemacetan produksi atau penjualan.
 - d) Mengurangi ongkos penjualan.
 - e) Mampu mengatur keuangan untuk pembelian barang lain.
 - f) Meningkatkan motivasi kerja.
- 3) Bagi perusahaan baik bank maupun lembaga keuangan nonbank yang memberikan pinjaman kepada nasabahnya.

Bagi perusahaan baik bank maupun lembaga keuangan nonbank yang memberikan pinjaman kepada nasabahnya dengan memberikan pinjaman akan memperoleh beberapa keuntungan, seperti:

- a) Memperbesar jumlah pinjaman dan jumlah nasabah.
 - b) Mampu meningkatkan laba dan
 - c) Loyalitas/kesetiaan nasabah lama.
- 4) Bagi nasabahnya (debitur) baik perusahaan atau perorangan yang menerima pinjaman dari bank maupun lembaga keuangan nonbank.²⁸

²⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 233-237.

b. Jenis-Jenis Piutang

Piutang pada umumnya di kelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu :

1) Piutang Dagang

Piutang dagang dalam penyajian diklasifikasikan sebagai piutang dari pihak berelasi dan piutang yang berasal dari pihak ketiga. Piutang dagang juga dapat dibagi lagi menurut karakteristiknya sehingga ada beberapa sub komponen piutang dagang. Piutang dagang dapat muncul dari kegiatan transaksi pendapatan ataupun penjualan yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan. Piutang dagang pada umumnya tidak ada bunga dan jangka waktu pelunasan singkat tergantung kebijakan kredit yang diberikan.

2) Piutang Lainnya (*Nontrade Recivable*)

Piutang lainnya adalah piutang yang tidak terkait dengan penjualan atau pendapatan, seperti piutang karyawan, perusahaan afiliasi, pemegang saham, piutang pajak, piutang klaim asuransi, piutang bunga, piutang dividen dan lainnya. Jumlah piutang ini biasanya tidak signifikan dibandingkan jumlah piutang dagang atau piutang usaha.

3) Wesel Tagih

Wesel tagih adalah klaim dari perusahaan kepada pihak ketiga yang didukung dengan janji tertulis untuk membayarnya dalam jangka waktu yang ditentukan. Wesel merupakan janji tertulis yang tidak memiliki syarat, dibuat oleh pihak yang satu untuk pihak lainnya, dan ditandatangani oleh pihak yang membuatnya, untuk membayar sejumlah uang sesuai dengan permintaan atau pada saat tanggal yang telah ditetapkan pada masa yang akan datang kepada pihak yang membawanya.²⁹

²⁹ Dwi Martani, et. aL, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2-Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2016) h. 196-197.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Dalam perusahaan yang menjadi bagian paling besar dalam likuiditas perusahaan adalah piutang. Besar kecilnya piutang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar jumlah volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan maka akan semakin besar pula piutang yang timbul dan akan semakin besar dana yang ditanamkan dalam piutang. Maksudnya perusahaan akan menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang maka akan semakin besar profit yang didapat disamping dengan semakin besar risiko yang akan ditimbulkannya.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Secara Kredit

Syarat pembayaran penjualan secara kredit bisa bersifat ketat maupun sebaliknya. Jika perusahaan menerapkan syarat pembayaran kredit secara ketat itu berarti bahwa perusahaan lebih mementingkan resiko yang akan diterima dibandingkan dengan profitabilitas yang didapat. Misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang diberikan itu jangka pendek.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan bisa saja menetapkan bata minimal ataupun maksimal atau platfond yang di tetapkan masing-masing pelanggan. Semakin tinggi platfond yang ditetapkan maka akan semakin tinggi dana yang ditanamkan oleh pelanggan.

4) Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif namun ini akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut. Namun dengan cara ini perusahaan akan lebih cepat menagih piutang yang ada sehingga dapat mengurangi risiko yang ada.

5) Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Kebiasaan membayar dari para pelanggan ada yang lebih menyukai dengan cara menggunakan potongan tunai jika ada, dan sebagian lagi ada yang tidak menyukai cara pembayaran tersebut. Perbedaan tersebut tergantung pada penilaian mereka mana yang lebih menguntungkan.³⁰

d. Piutang dalam Perspektif Islam

Sistem transaksi secara utang dan piutang ataupun transaksi tidak secara tunai di dalam Islam dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَانقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ .

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu) dan hendaklah ia bertaqwa

³⁰Melani damanik, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofood Suka Makmur Tbk” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Medan, 2017), h. 32.

*kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya, jika yang berhutang itu orang yang lemah (akalnya) atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantara kamu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu (tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyalit. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*³¹

Makna dari arti di atas adalah menjelaskan kepada umat muslim untuk melakukan pencatatan apabila ingin memalukan transaksi secara tidak tunai ataupun utang piutang. Maksudnya adalah untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan atau ke khilafan yang akan menimbulkan perselisihan di kemudian hari sampai terjadinya pelunasan atas utang tersebut.

e. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan masa-masa dimana penerimaan piutang itu terjadi dalam satu periode. Hal ini akan menunjukkan sebanyak apa piutang itu timbul dan sejauh mana perusahaan mampu menagih piutang kepada para pelanggannya.

³¹Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini dalam satu periodenya. Semakin tinggi rasio akan menunjukkan bahwa modal kerja yang di investasikan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio periode tahun sebelumnya) dan tentunya ini akan semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio tersebut semakin rendah, maka terdapat *over investmen* dalam piutangnya.³² Semakin cepat periode berputarnya piutang akan menunjukkan semakin cepatnya perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.³³

Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang dengan rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}^{34}}$$

f. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang di investasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah maka piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk

³² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 241.

³³Ni'Amillah Sari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2016), h. 35

³⁴ Clairene E.E. Santoso. "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO)", dalam jurnal EMBA, Vol. 1 No.4: 1581-1590, Desember 2013, h.1584.

uang tunai atau akan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar.

Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan akan semakin baik pula pengelolaan piutangnya yang menandakan pengembalian laba yang baik. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan dapat di pertahankan serta ditingkatkan.³⁵

4. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Oleh sebab itu, persediaan haruslah dikelola dengan baik dan di catat dengan benar tanpa ada kesalahan agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga goal atau tujuan dari perusahaan tersebut dapat dicapai. Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual ataupun diproses lebih lanjut.³⁶

Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh pihak perusahaan di suatu tempat tertentu. Itu berarti, adanya sejumlah barang yang telah di sediakan oleh pihak perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan.

Persediaan dalam perusahaan prosesnya tergantung dari jenis perusahaannya. Jika perusahaan termasuk ke dalam kelompok manufaktur itu berarti persediaan yang akan di kelola meliputi persediaan produk jadi, dalam proses, persediaan bahan baku, dan bahan penolong. Sedangkan jika perusahaan termasuk dalam kelompok dagang, maka

³⁵Rika Ayu Nurafika. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputran Piutang , Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen" dalam jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4, Mei 2018, h. 5.

³⁶ Alfurkaniati., dkk, *Pengantar Akuntansi 1*, (Medan: Madenatera, 2017), h. 234.

persediaan yang dikelola hanya satu jenis saja persediaan barang dagangan.³⁷

Di dalam praktiknya, adanya persediaan yang di sediakan perusahaan akan memberikan beberapa keuntungan diantaranya :

- 1) Perusahaan akan mampu memenuhi kebutuhan dalam proses produksinya dengan tepat waktu karena tersedianya bahan baku yang dibutuhkan.
- 2) Perusahaan bisa berjaga-jaga terhadap jika suatu waktu terjadi kenaikan harga bahan baku yang bisa mempengaruhi harga jual.
- 3) Adanya persediaan akan mengantisipasi terjadi kelangkaan ataupun kekurangan terhadap bahan baku.
- 4) Dengan tersedianya bahan baku akan mempercepat pemenuhan pesanan pelanggan.
- 5) Alokasi dana akan mudah untuk diatur dalam memenuhi kebutuhan yang di terduga lainnya.

Secara umum besarnya investasi dalam persediaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti :

- 1) Volume penjualan
- 2) Waktu dan segi teknis produksi.
- 3) Daya tahan terhadap suatu barang.
- 4) Kemudahan pengadaan persediaan kembali.
- 5) Konsekuensi kehabisan bahan baku terhadap suatu barang.
- 6) Fakor harga pembelian.³⁸

b. Jenis-Jenis Persediaan

Dalam praktiknya, persediaan barang yang terdapat di dalam perusahaan dapat di kelompokkan menjadi :

³⁷ Siti Munawaroh. "Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang" dalam jurnal *Teknologi Informasi DINAMIK* Vol IX. No.2, juli 2006, h. 125.

³⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 258-260.

1) Persediaan Bahan Baku (*Raw Material Stock*)

Persediaan bahan baku adalah persediaan barang-barang yang berwujud yang digunakan dalam proses produksi suatu barang.

2) Persediaan Bagian dari Produk dan *Part*

Persediaan bagian produk dan *part* adalah persediaan barang-barang yang secara langsung dapat di gabungkan dengan part atau bagian lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

3) Persediaan Barang Dalam Proses atau Barang Setengah Jadi

Persediaan barang dalam proses adalah persediaan barang yang keluar dari setiap bagian dalam satu pabrik atau dengan kata lain bahan-bahan yang telah diolah menjadi satu bentuk, tapi perlu di proses kembali agar menjadi barang jadi.

4) Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang telah selesai diolah atau diproses serta siap untuk dijual kepada pelanggan ataupun perusahaan lain.

5) Persediaan Bahan Pembantu atau Bahan Pelengkap

Persediaan bahan pembantu atau bahan pelengkap adalah bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi suatu barang untuk membantu berhasilnya proses produksi tersebut, tetapi bahan ini tidak termasuk ke dalam barang jadi.³⁹

c. Persediaan dalam Perspektif Islam

Mengenai persediaan, islam mengharamkan yang namanya *Ikhtikar* dan menyuruh agar harta yang belum produktif segera diputar jangan sampai termakan oleh zakat. *Ikhtikar* adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan cara menimbun barang sampai terjadinya kelangkaan atas barang itu lalu ia menjualnya dengan tujuan mendapat keuntungan sebesar-besarnya tanpa mementingkan kesusahan orang lain.

³⁹ Nurul Pratiwi Utami, "Pengaruh Perputaran Kas", h. 18.

Ikhtikar diharamkan karena dapat membahayakan hajat dan kepentingan masyarakat karena tidak bisa mendapatkan barang untuk memenuhi kebutuhannya. Allah SWT menjelaskannya dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 34 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.*⁴⁰

Dalam ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari harta itu adalah bisa beredar dalam artian harta tersebut haruslah di zakatkan ataupun di sedekahkan kepada yang membutuhkannya sehingga harta itu bisa di nikmati. *Ikhtikar* itu diharamkan apabila :

- 1) Mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbunnya.
- 2) Menjual harga lebih tinggi dari harga sebelum terjadinya kelangkaan atas barang tersebut.
- 3) Mengambi keuntungan yang lebih besar dengan memanfaatkan kondisi kelangkaan yang terjadi.⁴¹

d. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan menunjukkan semakin besarnya

⁴⁰Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.

⁴¹ Adiwarmar Karim and Oni Sahroni, *Riba, Gharar, dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Islam Analisis Fikih dan Ekonomi*, ed. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 162

keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika perputaran dari persediaan itu rendah maka dapat diartikan akan semakin kecil pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Munawir mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang akan terjadi yang disebabkan oleh penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, yang akan bisa menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di investasikan dalam persediaan ini berputar dalam satu periodenya. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan akan menunjukkan bahwa modal kerja yang dibutuhkan dalam persediaan akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi maka di perlukan adanya perencanaan serta pengawasan secara tertib.⁴²

Untuk mengetahui berapa kali perputaran persediaan dalam menghasilkan profit atau laba, dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}^{43}$$

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan itu berputar atau dengan kata lain dijual maupun dibeli dalam satu periode. Rasio perputaran persediaan dapat mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya sehingga akan dapat mengukur tingkat likuiditas persediaan perusahaan.⁴⁴

⁴² Dalilah Siagian, "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD Flamboyan Coconut Centre Batu Bara" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN MEDAN, 2018), h. 20

⁴³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Predamedia Group, 2010), h. 130

⁴⁴ Lestari, *Pengaruh Perputaran Kas*, h. 30.

e. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan dalam kegiatan perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang dilakukan karena penurunan harga atau disebabkan oleh perubahan selera masing masing konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.⁴⁵

B. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti mengutip hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya berhubungan dengan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1	Arum Tri Puji Lestari 2017, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F statistik untuk variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang yaitu nilai	penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif

⁴⁵Nurafika, *Pengaruh Perputaran Kas*, h. 5

		<p>F_{hitung} $6,765 > F_{tabel} 2,669$ dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.</p>	
2	<p>Astri Mardiana, 2018, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, <i>Leverage</i>, dan <i>Fixed Asset Turn Over</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Periode 2010-2015.</p>	<p>berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai profitabilitas (F-Statistic) didapatkan nilai $0,0000 < 0,05$, hal tersebut berarti variabel independen penelitian ini yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), <i>debt on equity</i> (X4), dan <i>fixed asset turnover</i> (X5), secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI).</p>	<p>Menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>
3.	<p>Clairene. E.E. Santoso, 2013, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO)</p>	<p>Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero)</p>	<p>Menggunakan metode eksplanatori.</p>

		berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	
4	Melani Damanik, 2017, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di BEI. Dapat dilihat nilai F statistik sebesar 0,000 yang berarti nilai F statistik $< 0,005$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil ini berarti jika perputaran kas dan perputaran piutang bergerak secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba PT. Indofood Suka Makmur Tbk yang akan memberikan dampak terhadap laba bersih perusahaan.	Menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif
5	Ni' Amillah Sari, 2016, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan berdasarkan hasil uji spss diketahui nilai signifikansi $(0,000) < (\alpha) 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa	Menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat kuantitatif

	Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2015.	Ha4 diterima. <i>Cash Turnover (CTO)</i> , <i>Inventory Turnover (ITO)</i> , dan <i>Receivable Turnover (RTO)</i> secara imultan berpengaruh signifikan terhadap ROI perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Koefisien R^2 merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel sesuai dengan datanya.	asosiatif.
6	Nani Hartati, SE., MM, 2017, Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.	Perputaran kas, perputaran piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dengan nilai signifikansi sebesar $0,191 > 0,05$.	Menggunakan pendekatan kuantitatif.
7	Linzy Pratiwi, 2015, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di	Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara ROA dan ROE terhadap harga saham. artinya, hipotesis tidak didukung oleh data empiris.	Menggunakan pendekatan kuantitatif.

	Indonesia.		
8	Mohamad Tejo Suminar, Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013.	Uji Simultan menunjukkan hasil perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama- sama berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> . Uji Simultan menunjukkan hasil perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama- sama berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i> .	Menggunakan pendekatan kuantitatif.
9	Irman Deni, Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil uji F atau hasil secara simultan, diketahui variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Berdasarkan hasil uji t, variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets	Menggunakan pendekatan kuantitatif.

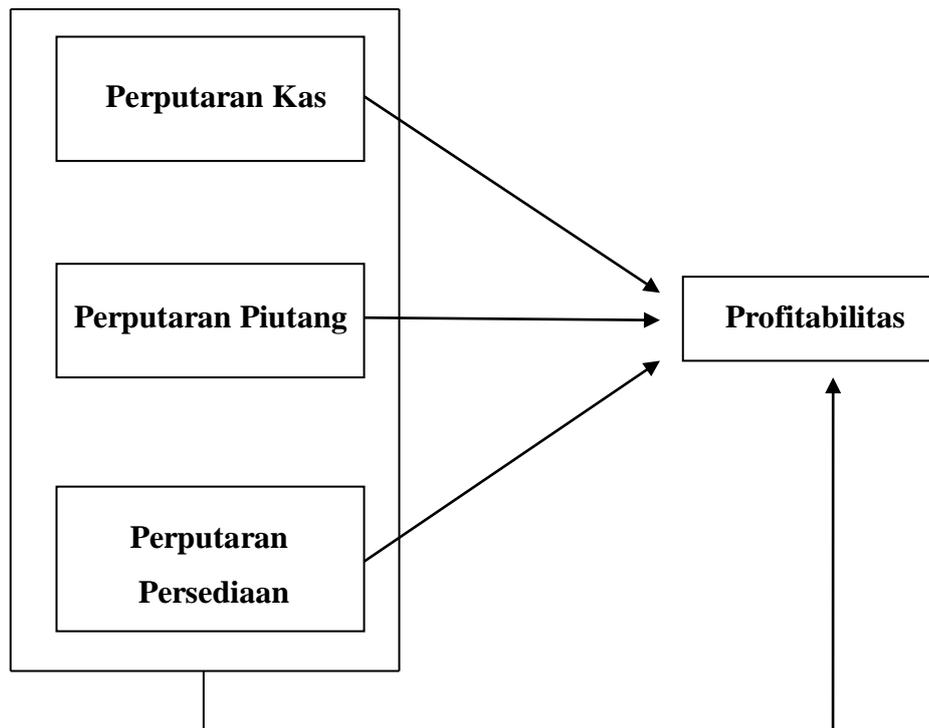
10	Matilde Amaral Canizio, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste.	Perputaran kas ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Menggunakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif.
----	---	--	--

Berdasarkan tabel 2.1 di atas yang menjadi perbedaan dari setiap penelitian adalah terdapat pada variabel independen (X) yang digunakan dan objek pada tiap-tiap penelitian. Sedangkan yang menjadi persamaan dari setiap penelitian di atas adalah terdapat pada variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka konseptual menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka konseptual dibuat berdasarkan pernyataan penelitian dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep konsep tersebut. Dalam penelitian ini yaitu pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas .

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang ada, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

H₁ : Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor industri barang Konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

H₂ : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

- H₃ : Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- H₄ : Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Dimana datanya dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2021 sampai dengan Oktober 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, serta benda-benda

¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), h. 12

yang karakteristiknya hendak di teliti.² Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019 sejumlah 4 Perusahaan.

Adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
2.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
3.	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
4.	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *saturated sampling*/sampel jenuh yang dimana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* sejumlah 4 perusahaan.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data merupakan sekumpulan informasi yang berguna dan diperoleh dari lapangan atau secara langsung yang digunakan untuk bahan penelitian. Penelitian kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-

²*Ibid.*, h. 73.

³ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 74.

gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel.⁴

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Dimana data sekunder adalah sumber data dari penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder ini pada umumnya dapat berupa bukti, catatan ataupun laporan historis, majalah, artikel, yang telah tersusun dalam arsip baik itu dipublikasikan maupun tidak⁵. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data data Laporan keuangan tahunan periode 2012-2019 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dari 2012 sampai dengan 2019.⁶

F. Defenisi Operasional

Operasional variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai yang ditetapkan pada sebuah penelitian yang bertujuan untuk menyatakan prosedur yang di perlukan untuk mengidentifikasi konsep, dapat mengurangi kesalahan pengukuran dan pengamatan.⁷ Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji oleh penulis, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen atau terikat (Y) dan variabel independen atau bebas (X).

⁴*Ibid.*, h. 7

⁵ Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UINSU*, (Medan: Febi UINSU, 2015), h. 128.

⁶ Damanik, *Pengaruh Perputaran Kas*, h. 37.

⁷ Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 129.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas⁸. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen atau terikat adalah Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2019.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat⁹. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen atau bebas adalah Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Tabel 3. 2 Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas perusahaan (Y)	Sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan	<i>Return On Assets</i> = Laba bersih setelah pajak / Total aktiva.	Rasio.

⁸ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 63.

⁹*Ibid.*, h. 62

		aktiva selama periode operasi.		
2.	Perputaran Kas (X1)	Periode dimana berputarnya kas yang dimulai dengan pada saat kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai pada saat kembali menjadi kas-kas yang digunakan sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.	Rasio Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$.	Rasio.
3.	Perputaran Piutang (X2)	Masa-masa dimana penerimaan piutang itu terjadi dalam satu periode. Hal ini akan menunjukkan sebanyak apa piutang itu timbul dan sejauh mana perusahaan mampu menagih piutang kepada para pelanggannya.	<i>Receivable Turnover</i> = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang Atau Penjualan Kredit / Piutang}}$.	Rasio.

4.	Perputaran persediaan (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di investasikan dalam persediaan ini berputar dalam satu periodenya.	Rasio Perputaran Persediaan = Harga Pokok Penjualan (HPP) /Rata-Rata Persediaan.	Rasio.
----	----------------------------	--	--	--------

G. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis melalui program *Eviews* versi 11. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode dengan pengumpulan, pengklasifikasian, analisis dan interpretasi secara objektif untuk memberikan informasi dan gambaran tentang topik yang dibahas. Analisis deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Analisis deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, *quartile*, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tersebut memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal ataupun tidak maka dapat dilakukan dengan metode uji statistik sederhana.¹⁰

¹⁰ Jubilee Enterprise, *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2018), h. 49.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,005$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Breusch Godfrey. Hasil dalam uji ini dapat dilihat nilai Obs*R-Square, jika nilainya $< 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi, jika nilai Obs*R-Square $> 0,005$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan heteroskedastisitas.¹¹

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan salah satunya adalah dengan cara menggunakan *White Heteroskedasticity Test*. Hasil yang diperlukan dari uji ini adalah Obs*R-Square.

Dengan kriteria pengujian yaitu H_1 ditolak jika nilai p-value Obs*R-Square $> 0,005$ dan H_1 akan diterima jika Obs*R-Square $< 0,005$.

3. Analisis Penentuan Model Penelitian Dengan Data Panel

Analisis penentuan model dengan data panel adalah gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*)

¹¹ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), h. 76

akan membentuk data panel atau data *pool*. Dalam analisis data panel menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Uji Chow dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan struktural yang didalam regresi dengan menggunakan uji statistik F3. Uji Hausman dilakukan untuk melihat ada tidaknya masalah simultan didalam sebuah persamaan dengan melihat apakah variabel endogen berhubungan dengan variabel gangguan.

a. Uji Chow

Dalam melakukan pengambilan keputusan atau hipotesis dalam uji Chow dapat dilakukan melalui uji statistik F dan uji *log likelihood ratio* atau uji LR.

Dengan kriteria pengujian, H_a ditolak apabila nilai profitabilitas cross section chi-square $> 0,05$, maka penelitian ini akan menggunakan *Common Effect Model*. H_a diterima apabila nilai profitabilitas cross section chi-square $\leq 0,05$, maka penelitian akan menggunakan *Fixed Effect Model* dan dilanjutkan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui perubahan struktural dalam pendekatan jenis apa model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan *Fixed effect* atau *Random effect*.

Dengan kriteria pengujian, H_a ditolak apabila nilai profitabilitas pada cross section random $> 0,05$ maka penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* dan H_a diterima apabila nilai profitabilitas pada cross section random $< 0,05$ maka penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.¹²

¹²Dhiajeng Ambarwati Kinanti, "Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham" (Skripsi, Fakultas Ekonomi STIE Indonesia Banking School Jakarta, 2018), h. 57-58.

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square* maka menerima H_a , yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect Model*. Sebaliknya jika LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis, maka menolak H_a , yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi adalah 5% (0.05).

H_a : ada pengaruh antara variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima.

Atau

Jika $p > 0,05$, maka H_a diterima.¹³

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam persamaan model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji-F digunakan untuk

¹³ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 100

mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah :

Kriteria :

Jika F hitung > F tabel, maka H_a diterima.

Jika F hitung < F tabel maka dan H_a ditolak.

Atau :

Jika $p < 0,05$ H_a diterima.

Jika $p > 0,05$ H_a ditolak.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila koefisien determinasi sama dengan nol, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, kesalahan pengganggu diusahakan minimum, sehingga mendekati 1. Dengan demikian perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.¹⁴

5. Analisis Model Regresi

Tujuan dari analisis regresi linear berganda ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

Pengujian analisis regresi linear berganda ini dilakukan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

¹⁴*Ibid.*, h. 101

Keterangan :

Y : Profitabilitas perusahaan.

a : Konstanta

$b_{1,2,3}$: Koefisien Regresi

X_1 : Perputaran Kas.

X_2 : Perputaran Piutang.

X_3 : Perputaran Persediaan.

e : Faktor pengganggu di luar model (*error term*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkenal di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim group.¹

Awalnya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan serta minuman yang berdiri di tahun 1971. Namun pada akhir tahun 1980, perusahaan ini mulai bergerak di bidang pasar internasional dengan mengeksport mie instant ke beberapa negara ASEAN, Timur Tengah, Hongkong, Taiwan, China, Belanda, Inggris dan lain-lain.

Pada tahun 1994 terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instant.

Produk yang dihasilkan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. divisi mie instant terdiri dari dua kelompok besar yaitu :

- 1) Bag Noodle, yaitu mie instant dalam kemasan bungkus
- 2) Mie Telor, yaitu mie yang dalam proses pembuatannya tidak digoreng melainkan di keringkan.

Visi misi dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. ini adalah :

- 1) Visi : Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka
- 2) Misi : Senantiasa melakukan Inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merk-merk unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi.

¹ PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, *Company*, www.indofoodcbp.com, 2021.

b. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berawal dari sebuah perusahaan mie instan, indofood secara progresif telah menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh proses produksi makanan yang tersedia di seluruh pedagang di Indonesia.

Perusahaan ini didirikan dengan nama awal PT. Pangan Jaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No. 228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah kembali dengan Akta No. 171 tanggal 20 Juni 1991. Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Pangan Jaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham.²

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama *PT. Sanmaru Manufacturing Company Ltd.* Yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992 dengan jumlah karyawan 200 orang.

Pada tahun 1994 terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instant yang pabriknya tersebar di 15 kota besar di Indonesia.

Visi misi dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. ini adalah :

- 1) Visi: Perusahaan total food solutions
- 2) Misi: Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.

c. PT. Kalbe Farma Tbk.

PT. Kalbe Farma Tbk. pertama kali berdiri pada tahun 1966, kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia.

Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi

² PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Company, www.indofood.com, 2021.

kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya yaitu : Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi dan Logistik (kontribusi 30%).³

Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komperhensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Sejak pendiriannya, perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generi serta mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif.

Di dukung lebih dari 17.000 karyawan, kini kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan dan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp. 79,2 triliun dan nilai penjualan Rp. 20,2 triliun di akhir 2017.

Visi misi dari PT. Kalbe Farma Tbk. ini adalah :

- 1) Visi : Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merk yang kuat, dan manajemen yang prima.
- 2) Misi : Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

d. PT. Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Indonesia pertama kali didirikan pada 5 Desember 1993 dengan nama “Lever’s Zeepfabrieken N.V” yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara berdasarkan akta No. 23 dari Mr. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Jendral Geoual van

³ PT Kalbe Farma Tbk, Tentang Kami, www.kalbe.co.id, 2021.

Nederlandsch-Indie berdasarkan surat No. 14 pada 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada 22 Desember 1933 dan diterbitkan dalam javasche couran pada 9 Januari 1934 Tambahan No 3.⁴

Pada 22 Juli 1980, perusahaan berganti nama menjadi PT. Unilever Indonesia dengan akta No. 171 notaris Ny. Kartini Muljadi SH. Perubahan nama pun kembali terjadi pada 30 Juni 1997 menjadi PT. Unilever Indonesia Tbk. dengan akta No. 92 notaris publik Bp. Mudofir Hadi SH dan disetujui oleh Menteri kehakiman dengan surat keputusan No. C2-1.049HT.01.04 TH.98 tanggal 25 Februari 1998 dan diumumkan dalam berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998, tambahan No. 39.

Visi misi dari PT. Unilever Indonesia Tbk. ini adalah :

- 1) Visi : Meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.
- 2) Misi : Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.

2. Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan satu variabel terikat yaitu Profitabilitas.

a. Perputaran Kas

Perputaran Kas adalah periode dimana berputarnya kas yang dimulai dengan pada saat kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai pada saat kembali menjadi kas-kas yang digunakan sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, dengan rumus :

Rasio Perputaran Kas (CTO) = Penjualan Bersih / Rata-Rata Kas.

⁴ PT Unilever Indonesia Tbk, Perusahaan Kami, www.unilever.co.id, 2021.

**Tabel 4.1 Posisi Perputaran Kas Pada Perusahaan Sektor Industri
Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index
Periode 2012-2019**

Perusahaan	Tahun	CTO
ICBP	2012	1.74
	2013	6.03
	2014	2.86
	2015	4.23
	2016	4.30
	2017	4.15
	2018	5.68
	2019	6.65
	INDF	2012
2013		4.12
2014		4.57
2015		2.35
2016		5.05
2017		5.19
2018		6.52
2019		6.79
KLBF		2012
	2013	9.74
	2014	6.71
	2015	7.75
	2016	6.90
	2017	7.11
	2018	13.37
	2019	7.31
	UNVR	2012
2013		216.47
2014		61.61
2015		49.06
2016		79.95
2017		109.84
2018		110.52
2019		87.57

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah masa-masa dimana penerimaan piutang itu terjadi dalam satu periode. Hal ini akan menunjukkan sebanyak apa

piutang itu timbul dan sejauh mana perusahaan mampu menagih piutang kepada para pelanggannya, dengan rumus :

Receivable Turnover (RTO)= Penjualan Kredit / Rata-Rata Piutang Atau Penjualan Kredit / Piutang.

Tabel 4.2 Posisi Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2019

Perusahaan	Tahun	RTO
ICBP	2012	9.11
	2013	15.78
	2014	7.64
	2015	10.10
	2016	9.47
	2017	8.88
	2018	9.15
	2019	7.44
	INDF	2012
2013		12.97
2014		13.68
2015		13.52
2016		12.93
2017		11.64
2018		10.93
2019		12.22
KLBF		2012
	2013	7.60
	2014	7.33
	2015	7.30
	2016	7.51
	2017	7.09
	2018	6.65
	2019	6.40
	UNVR	2012
2013		10.07
2014		10.63
2015		10.97
2016		10.81
2017		9.51
2018		8.40
2019		8.14

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di investasikan dalam persediaan ini berputar dalam satu periodenya. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan akan menunjukkan bahwa modal kerja yang dibutuhkan dalam persediaan akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi maka di perlukan adanya perencanaan serta pengawasan secara tertib, dengan rumus :

Rasio Perputaran Persediaan (ITO) = Harga Pokok Penjualan (HPP) /Rata-Rata Persediaan.

Tabel 4.3 Posisi Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2019

Perusahaan	Tahun	ITO
ICBP	2012	9.18
	2013	8.70
	2014	4.00
	2015	8.25
	2016	8.35
	2017	7.71
	2018	7.20
	2019	7.11
	INDF	2012
2013		5.44
2014		5.60
2015		5.82
2016		5.88
2017		5.54
2018		4.96
2019		5.06
KLBF		2012
	2013	3.22
	2014	2.89
	2015	3.05
	2016	3.11
	2017	3.00
	2018	3.19

	2019	6.63
UNVR	2012	6.92
	2013	7.23
	2014	7.90
	2015	7.71
	2016	8.49
	2017	8.48
	2018	8.20
	2019	8.21

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi. Dalam penelitian ini profitabilitas yang dipakai adalah ROA, dengan rumus :

$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aktiva.}$

Tabel 4.4 Posisi *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2019

Perusahaan	Tahun	ROA
ICBP	2012	12.86
	2013	4.38
	2014	10.16
	2015	11.01
	2016	12.56
	2017	11.20
	2018	13.56
	2019	13.84
	INDF	2012
2013		4.38
2014		5.99
2015		4.04
2016		6.40
2017		5.85
	2018	5.13

	2019	6.10
KLBF	2012	18.85
	2013	17.41
	2014	17.07
	2015	15.02
	2016	15.44
	2017	14.76
	2018	13.76
	2019	12.52
UNVR	2012	40.38
	2013	40.10
	2014	40.18
	2015	37.20
	2016	38.16
	2017	37.05
	2018	44.68
	2019	35.80

3. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini dianalisis melalui metode analisis statistik dengan menggunakan analisis persamaan regresi dengan data panel dan regresi linear berganda. Analisis data diawali dengan mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*. Setelah itu dilakukan dengan pengujian asumsi klasik dan hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software Eviews Versi 12*. Adapun jumlah perusahaan dalam penelitian ini adalah sejumlah 4 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan periode 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Dengan demikian terdapat 32 data observasi.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyeleksi data, agar data-data yang dianalisis memiliki distribusi yang normal. Data yang didapatkan dari hasil analisis statistik deskriptif menandakan bahwa nilai

rata-rata atau *mean*, maksimum, minimum dari setiap variabel yang diteliti baik variabel independen maupun dependen.⁵

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA_Y	C	CTO_X1	RTO_X2	ITO_X3
Mean	2.624848	1.000000	2.399829	2.262212	1.748222
Median	2.614445	1.000000	1.899108	2.250236	1.831581
Maximum	3.799526	1.000000	5.377452	2.758743	2.217027
Minimum	1.396245	1.000000	0.553885	1.856298	1.061257
Std. Dev.	0.745940	0.000000	1.356458	0.245077	0.378044
Skewness	0.073621	NA	0.967894	0.172259	-0.611023
Kurtosis	1.966475	NA	2.531034	1.949945	1.983452
Jarque-Bera Probability	1.453139 0.483565	NA NA	5.289604 0.071019	1.628412 0.442991	3.369019 0.185535
Sum	83.99514	32.00000	76.79453	72.39077	55.94312
Sum Sq. Dev.	17.24923	0.000000	57.03929	1.861944	4.430427
Observations	32	32	32	32	32

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12, 2021.

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2012-2019.

Sedangkan untuk penjelasan setiap variabel pada tabel diatas sebagai berikut :

1) ROA (Y)

Nilai minimum ROA adalah 1,396245 yaitu ROA pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum ROA adalah 3,799526 yaitu ROA pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2018. Nilai rata rata ROA perusahaan yang menjadi sampel pada periode 2012-2019 adalah 2,624848. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA dari tahun 2012-2019 adalah sebesar 2,624848 dengan standar deviasi sebesar 0,745940.

2) Perputaran Kas/CTO (X1)

Nilai minimum perputaran kas adalah sebesar 0,553855 yaitu perputaran kas pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2012. Sedangkan nilai maksimum perputaran kas adalah

⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, FEBI UINSU PRESS, edisi pertama hal. 79.

5,377452 yaitu perputaran pas pada PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2013. Nilai rata-rata perputaran kas yang menjadi sampel pada periode 2012-2019 adalah 2,399829. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perputaran kas perusahaan dari tahun 2012-2019 adalah sebesar 2,399829 dengan nilai standar deviasi 1,356458

3) Perputaran Piutang/RTO (X2)

Nilai minimum perputaran piutang adalah sebesar 1,856298 yaitu perputaran piutang pada PT. Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum perputaran piutang adalah 2,758743 yaitu perputaran piutang pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Tahun 2013. Nilai rata-rata perputaran piutang yang menjadi sampel pada periode 2012-2019 adalah 2,262212. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perputaran piutang perusahaan dari tahun 2012-2019 adalah 2,262212 dengan standar deviasi 0,245077.

4) Perputaran Persediaan /ITO (X3)

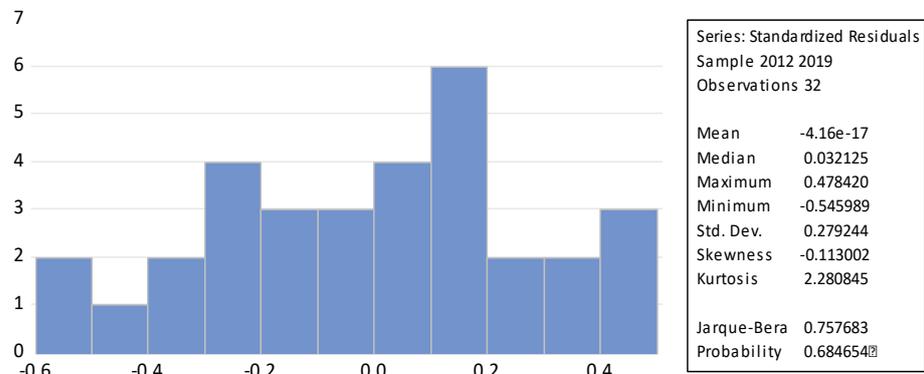
Nilai minimum perputaran persediaan adalah sebesar 1,061257 yaitu perputaran persediaan pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yaitu pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum perputaran persediaan adalah 2,217027 yaitu perputaran persediaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Tahun 9,18. Nilai rata-rata perputaran persediaan yang menjadi sampel pada periode 2012-2019 adalah 1,748222. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perputaran persediaan perusahaan dari tahun 2012-2019 dengan standar deviasi 0,378044.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah residual yang diperoleh untuk melakukan penelitian ini berdistribusi normal ataupun tidak, residual data yang normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari

pengujian normalitas berdasarkan model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 12, 2021

Gambar 4.1

Grafik Histogram Normalitas

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,757683 selanjutnya dengan membandingkan nilai *probability* yaitu sebesar 0,684654 yang berada diatas $\alpha = 5\%$ ($0,757683 > 0,05$; $0,684654 > 0,05$). Dengan hasil tersebut maka diestimasikan bahwa residual data telah terdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual observasi satu dengan residual observasi lainnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Breusch Godfrey*. Hasil dalam uji ini dapat dilihat dari nilai *Obs*R-Square*. Jika nilainya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi, jika nilai *Obs*R-Square* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.188603	Prob. F(2,26)	0.8292
Obs*R-squared	0.457614	Prob. Chi-Square(2)	0.7955

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 12, 2021

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai probabilitas Obs*R-Square sebesar $0,7955 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini menggunakan *White Heteroskedasticity Test*.

Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah sebagai berikut :

H_1 : terjadi heretoskedastisitas

Apabila p-value Obs*R-Square $< 0,05$ maka H_a diterima sehingga terjadi heteroskedastisitas pada model tersebut. Berikut adalah hasil yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.7**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

Null Hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.790192	Prob. F(9,22)	0.6284
Obs*R-squared	7.817305	Prob. Chi-Square(9)	0.5527
Scaled explained SS	3.833008	Prob. Chi-Square(9)	0.9221

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 12, 2021

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0,5527$ yang menunjukkan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heretoskedastisitas.

c. Analisis Penentuan Model Penelitian Dengan Data Panel

Dalam analisis penentuan model penelitian menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Uji Chow dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan struktural yang didalam regresi dengan menggunakan uji statistik F3. Uji Hausman dilakukan untuk melihat ada tidaknya masalah simultan didalam sebuah persamaan dengan melihat apakah variabel endogen berhubungan dengan variabel gangguan⁶.

1) Uji Chow

Dalam melakukan pengambilan keputusan atau hipotesis dalam uji Chow dapat dilakukan melalui uji statistik F dan uji *log likelihood ratio* atau uji LR. Berikut hipotesis yang digunakan dalam uji Chow :

H_a ditolak : Menggunakan model *Common Effect*

H_a diterima : Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, H_a ditolak apabila nilai profitabilitas cross section chi-square $> 0,05$, maka penelitian ini akan menggunakan *Common Effect Model*. H_a diterima apabila nilai profitabilitas cross section chi-square $\leq 0,05$, maka penelitian akan menggunakan *Fixed Effect Model* dan dilanjutkan uji Hausman

⁶ Dhiajeng Ambarwati Kinanti, "Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham" (Skripsi, Fakultas Ekonomi STIE Indonesia Banking School Jakarta, 2018), h. 57-58.

Tabel 4.8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.131347	(3,25)	0.0002
Cross-section Chi-square	25.459079	3	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 12 ,2021

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa hasil dari uji Chow menunjukkan nilai probabilitas F dan *Chi-Square* $< \alpha = 0,05$. Yaitu probabilitas F sebesar $0,0002 < 0,05$ dan *Chi-Square* $< 0,05$ sehingga menerima H_a . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terbaik digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Dan dilanjutkan dengan uji Hausman.

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui perubahan struktural dalam pendekatan jenis apa model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan *fixed effect* atau *common effect*. Berikut hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman :

H_a ditolak : Menggunakan model *Random Effect*

H_a diterima : Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian , H_a ditolak apabila nilai profitabilitas pada cross section random $> 0,05$ maka penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* dan H_a diterima apabila nilai profitabilitas pada cross section random $< 0,05$ maka penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.394042	3	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 12,2021

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas random Chi-Square $< \alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0.0000 sehingga menerima H_a . Jadi berdasarkan uji Hausman, model yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi adalah 5% (0.05).

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.702133	0.738529	6.366888	0.0000
CTO_X1	-0.029966	0.102733	-0.291693	0.7729
RTO_X2	-0.787455	0.283344	-2.779145	0.0102
ITO_X3	-0.128119	0.205596	-0.623160	0.5388

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 12, 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan :

- a) Pengaruh CTO terhadap ROA

Jumlah sampel/obeservasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 dengan jumlah seluruh variabel 4 dan $\alpha = 0,05$. Untuk memperoleh t tabel maka :

$$Df = n - k = 32 - 4 = 28 ; \alpha = 0,05$$

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan bahwa hasil t hitung variabel independen CTO adalah sebesar - 0,291693, sementara nilai t tabel dengan $Df = 28 ; \alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,04841, yang berarti bahwa nilai t tabel lebih besar dari tabel t hitung ($2,04841 > -0,291693$). Kemudian jika dilihat dari probabilitasnya menunjukkan nilai sebesar 0,7729 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa CTO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b) Pengaruh RTO terhadap ROA

Dapat dilihat dari tabel hasil uji t diatas yang menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel independen RTO adalah sebesar - 2,779145. Sementara nilai t tabel adalah sebesar 2,04841, yang berarti bahwa nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung ($2,04841 > - 2,779145$) selain itu juga dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0102 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

c) Pengaruh ITO terhadap ROA

Dilihat dari tabel hasil uji t diatas yang menunjukkan bahwa t hitung variabel independen ITO adalah sebesar -0,623160. Sementara nilai t tabel adalah sebesar 2,04841, yang berarti bahwa nilai t tabel lebih besar dari t hitung ($2,04841 > -0,623160$) selain itu juga dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,5388 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Uji F

Uji-F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam persamaan model regresi secara bersamaan

berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji-F digunakan untuk mengetahui kelayakan data.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

R-squared	0.936753	Mean dependent var	2.624848
Adjusted R-squared	0.921574	S.D. dependent var	0.745940
S.E. of regression	0.208898	Akaike info criterion	-0.103304
Sum squared resid	1.090956	Schwarz criterion	0.217326
Log likelihood	8.652864	Hannan-Quinn criter.	0.002976
F-statistic	61.71295	Durbin-Watson stat	1.896992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 12, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 61.71295. Kemudian untuk memperoleh F tabel yaitu dengan cara mencari Df_1 dan Df_2 . $Df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$. Jika kita lihat F tabel dengan nilai $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 19,16 Maka untuk Df_1 dilihat F hitung $>$ F tabel ($61,71295 > 19,16$) sedangkan $Df_2 = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$ dan dilihat dengan nilai $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,95. Maka untuk Df_2 dilihat F hitung $>$ F tabel ($61,71295 > 2,95$) kemudian juga bisa dilihat dari probabilitas yang menunjukkan nilai sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CTO, RTO dan ITO secara bersama sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (ROA).

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila koefisien determinasi sama dengan nol, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1,

variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.936753	Mean dependent var	2.624848
Adjusted R-squared	0.921574	S.D. dependent var	0.745940
S.E. of regression	0.208898	Akaike info criterion	-0.103304
Sum squared resid	1.090956	Schwarz criterion	0.217326
Log likelihood	8.652864	Hannan-Quinn criter.	0.002976
F-statistic	61.71295	Durbin-Watson stat	1.896992
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 12, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0,921574, hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 92,15 %. Yang diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu mempengaruhi sebesar 92,15 % terhadap variabel dependennya. Sisanya yaitu 7,85 % yang dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.

e. Uji Model Regresi

Tujuan dari analisis regresi linear berganda ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

Tabel 4.13
Hasil Uji Model Regresi

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.702133	0.738529	6.366888	0.0000
CTO_X1	-0.029966	0.102733	-0.291693	0.7729
RTO_X2	-0.787455	0.283344	-2.779145	0.0102
ITO_X3	-0.128119	0.205596	-0.623160	0.5388

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.936753	Mean dependent var	2.624848	
Adjusted R-squared	0.921574	S.D. dependent var	0.745940	
S.E. of regression	0.208898	Akaike info criterion	-0.103304	
Sum squared resid	1.090956	Schwarz criterion	0.217326	
Log likelihood	8.652864	Hannan-Quinn criter.	0.002976	
F-statistic	61.71295	Durbin-Watson stat	1.896992	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 12,2021

Berdasarkan tabel 4.13 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ROA = 4,702133 - 0,029966 \text{ CTO} - 0,787455 \text{ RTO} - 0,128119 \text{ ITO} + e$$

Persamaan linear berganda tersebut dapat dijelaskan :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 4,702133. Ini menunjukkan bahwa jika CTO (X1), RTO (X2) dan ITO (X3) dalam keadaan konstan (sama dengan nol), maka ROA (Y) memiliki nilai sebesar 4,702133.
- 2) Nilai koefisien b1 sebesar -0,029966. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CTO (X1) mengalami kenaikan satu kali maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,0029966. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan jika CTO (X1) meningkat maka ROA (Y) justru akan mengalami penurunan.
- 3) Nilai koefisien b2 sebesar -0,787455. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan RTO (X2) mengalami kenaikan satu kali maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,787455. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan jika

RTO (X2) meningkat maka ROA (Y) justru akan mengalami penurunan.

- 4) Nilai koefisien b_3 sebesar $-0,128119$. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ITO (X3) mengalami kenaikan satu kali maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar $0,128119$. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan jika ITO (X3) meningkat maka ROA (Y) justru akan mengalami penurunan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas (x1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai t hitung ($2,04841$) $>$ t tabel ($-0,291693$). Dan nilai signifikan ($0,7729$) $>$ $0,05$, maka H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Canizio (2017) bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas⁷. Dalam hal ini, Santoso (2013) juga menyatakan di dalam penelitiannya perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas⁸. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan tersebut yang disebabkan karena kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap periodenya sehingga menyebabkan terlalu banyak kas

⁷ Matilde Amaral Canizio, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste", dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, vol 6 No. 10, tahun 2017, hal. 3545.

⁸ Clairene E.E Santoso, "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO)", dalam jurnal EMBA, vol.1 No.4, Tahun 2013 hal. 1581-1590.

yang ditahan dan tidak digunakan oleh karena itu tidak mampu meningkatkan profitabilitasnya.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini dalam satu periodenya. Semakin tinggi rasio akan menunjukkan bahwa modal kerja yang di investasikan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio periode tahun sebelumnya) dan tentunya ini akan semakin baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai t hitung $(-2,779145) < t$ tabel $(2,04841)$ dan nilai signifikan $(0,0102) < 0,05$, maka H_2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arsyad (2021) bahwa terdapat pengaruh parsial dari perputaran piutang terhadap profitabilitas⁹. Dalam hal ini, Rezeki (2018) juga menyatakan di dalam penelitiannya bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa piutang yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang yang akan mengakibatkan profitabilitas akan meningkat.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang dilakukan karena penurunan harga atau disebabkan oleh perubahan selera masing masing konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

⁹ Wiwin S. Makatutu, dkk, "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI" dalam jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis, vol 2 No.1, Tahun 2021 hal. 69.

¹⁰ Heprina Hera Rezeki, "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitablitas Pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara" (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2018), hal. 61.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai t hitung $(-0,623160) < t$ tabel $(2,04841)$. Dan nilai signifikan $(0,5388) > 0,05$, maka H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2020) bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas¹¹. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hamid (2020) bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti perputaran persediaan yang tidak selalu diikuti dengan tingginya profitabilitas yang disebabkan karena pasar sedang mengalami kondisi yang fluktuasi yang menyebabkan naiknya biaya persediaan¹².

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.

Keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat dan menghitung serta menganalisis perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaannya, dan bagaimana seluruh perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung $(61,71295) > F$ tabel $(2, 95)$ dan nilai signifikan $(0,000000) < 0,05$, maka H_4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari (2016) bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara

¹¹ Afifah Septiani Jadin, dkk “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” dalam jurnal Ekonomi Perjuangan, vol. 2 No. 1, Tahun 2020, hal. 69.

¹² Edison Hamid, “Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dalam jurnal Prokasi, vol. No. 2, Tahun 2020, hal. 24.

simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas¹³. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Syafnur (2019) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas¹⁴. Hal tersebut berarti kas, piutang dan persediaan harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Apabila jumlahnya terlalu kecil, perusahaan akan menghadapi kondisi likuid, dimana maksudnya adalah perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Di samping itu, apabila jumlahnya yang terlalu besar, maka perusahaan tersebut dapat diartikan adanya dana yang menganggur. Ketika dana tersebut menganggur maka berarti mengurangi laba perusahaan karena dana tersebut harusnya dapat dipergunakan dalam berbagai macam kepentingan dalam pengembangan usaha perusahaan maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

¹³ Ni'Amillah Sari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2016), hal. 68.

¹⁴ Ariza Syafnur, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016" (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU Medan, 2018), hal. 51.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2019.
2. Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2019.
3. Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2019.
4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memberi saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya objek penelitian tidak hanya disektor industri barang konsumsi saja tetapi lebih menambah di sektor yang lebih banyak perusahaannya agar hasil yang di dapat lebih konsisten dan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih menambahkan periode penelitian yang lebih baru agar hasil yang didapatkan konsisten dengan hasil penelitian yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen yang tidak dipaparkan di penelitian ini, sehingga pembahasannya dapat lebih meluas lagi dan hasil yang di dapat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Al- Karim dan Terjemahannya. 1996. Semarang: PT Toha Putra.
- Alfurkaniati. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Medan: Madenatera.
- Amanah, Raghilia. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham". dalam jurnal Administrasi Bisnis (JAB), vol. 12 No. 1.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Indeks.
- Canizio, Matilde Amaral. 2017 "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste", dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, vol 6 No. 10.
- Damanik, Melani. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofood Suka Makmur Tbk". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Medan.
- Deni, Irman. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".
- Enterprise, Jubilee. 2018. *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Gusrianto, Rizo. 2019. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang.
- Hamid, Edison. 2020 "Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam jurnal Prokasi, vol. No. 2.
- Harahap Laila Nur, *et, aL*. 2017. "Pengaruh *Islamic Sosial Reporting* (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2014". dalam jurnal KITABAH, vol. 1, No. 1.
- Jadin Afifah Septiani, dkk. 2020 "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas" dalam jurnal Ekonomi Perjuangan, vol. 2 No. 1.

- Jaya, I Made Laut Mertha . 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Karim, Adiwarmarman dan Oni Sahroni. 2015. *Riba, Gharar, dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Islam Analisis Fikih dan Ekonomi, ed. 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kinanti AmbarwatiDhiajeng. 2018. “Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Return On Investment (ROI)* Terhadap Harga Saham”. Skripsi, Fakultas Ekonomi STIE Indonesia Banking School Jakarta, 2018.
- Lestari, Arum Puji Tri. 2017. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNY Yogyakarta.
- Makatutu, Wiwin S. Dkk. 2021 “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI” dalam jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis, vol 2 No.1
- Martini, Dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2-Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiana, Astri. 2018. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Leverage, dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Periode 2010-2015”. Skripsi, Fakultas Ekonomi UNJ Jakarta.
- Munawir. 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurafika, Rika Ayu. 2018. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang , Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen” dalam jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4..
- Pratama, Putri dan Jaharuddin. 2018. “Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam” dalam jurnal IKRATH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2.
- PT Kalbe Farma Tbk, Tentang Kami, www.kalbe.co.id, 2021.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, *Company*, www.indofoodcbp.com, 2021.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk, *Company*, www.indofood.com, 2021.

- PT Unilever Indonesia Tbk, Perusahaan Kami, www.unilever.co.id, 2021.
- Putri, Linzzy Pratami. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia". dalam jurnal *ilmiah manajemen dan bisnis*, vol. 16, No.2.
- R.S, Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, FEBI UINSU PRESS, edisi pertama.
- Rezeki, Heprina Hera. 2018 "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara" skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2018.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Santoso, Clairene E.E. 2015. "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO)". dalam jurnal EMBA, Vol. 1 No.4: 1581-1590.
- Saragih, Fitriani. 2013. "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan". dalam jurnal Ilmu Ekonomi Dan studi Pengembangan, ISSN (12) : 1693-7600.
- Sari, Ni'Amillah. 2016. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
- Satriya, Made Dian and Putu Vivi Lestari. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan".
- Siagian, Dalilah. 2018. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD Flamboyan Coconut Centre Batu Bara". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN MEDAN.
- Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Sinaga, Elpriani. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMA Medan.

- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”.
- Syafnur, Ariza. 2018. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016” skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU Medan.
- Syukriadi, Andi Zulfikar. “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi yang Listing di Bursa Efek Indonesia”
- Tim Penyusun. 2015. *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UINSU*. Medan: Febi UINSU.
- Utami, Nurul Pratiwi. 2014. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Perbankan yang Terdaftar Pada LQ-45 Periode 2008-2012”. Skripsi, Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung.
- Yusuf, Muhammad dan Lukman Daris. 2018. *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

LAMPIRAN

1. Data Penelitian

Perusahaan	Tahun	X1 (CTO)	X2 (RTO)	X3 (ITO)	Y (ROA)
ICBP	2012	1.74	9.11	9.18	12.86
	2013	6.03	15.78	8.70	4.38
	2014	2.86	7.64	4.00	10.16
	2015	4.23	10.10	8.25	11.01
	2016	4.30	9.47	8.35	12.56
	2017	4.15	8.88	7.71	11.20
	2018	5.68	9.15	7.20	13.56
	2019	6.65	7.44	7.11	13.84
	INDF	2012	3.79	13.74	5.10
2013		4.12	12.97	5.44	4.38
2014		4.57	13.68	5.60	5.99
2015		2.35	13.52	5.82	4.04
2016		5.05	12.93	5.88	6.40
2017		5.19	11.64	5.54	5.85
2018		6.52	10.93	4.96	5.13
2019		6.79	12.22	5.06	6.10
KLBF		2012	6.57	7.63	3.72
	2013	9.74	7.60	3.22	17.41
	2014	6.71	7.33	2.89	17.07
	2015	7.75	7.30	3.05	15.02
	2016	6.90	7.51	3.11	15.44
	2017	7.11	7.09	3.00	14.76
	2018	13.37	6.65	3.19	13.76
	2019	7.31	6.40	6.63	12.52
	UNVR	2012	152.06	11.25	6.92
2013		216.47	10.07	7.23	40.10
2014		61.61	10.63	7.90	40.18
2015		49.06	10.97	7.71	37.20
2016		79.95	10.81	8.49	38.16
2017		109.84	9.51	8.48	37.05
2018		110.52	8.40	8.20	44.68
2019		87.57	8.14	8.21	35.80

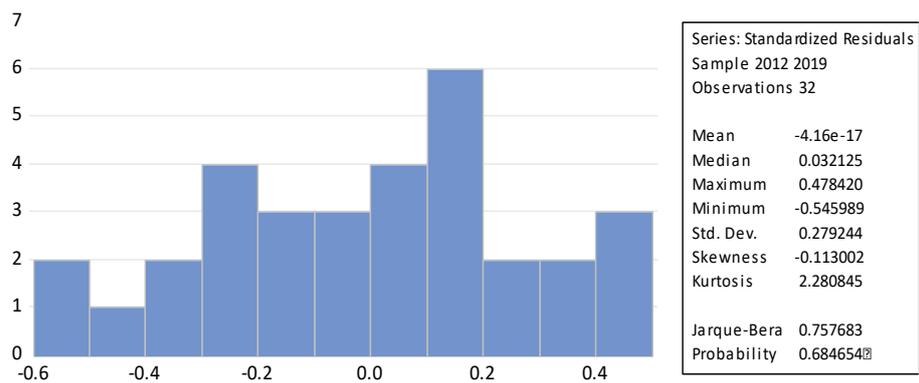
2. Output Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

	ROA_Y	C	CTO_X1	RTO_X2	ITO_X3
Mean	2.624848	1.000000	2.399829	2.262212	1.748222
Median	2.614445	1.000000	1.899108	2.250236	1.831581
Maximum	3.799526	1.000000	5.377452	2.758743	2.217027
Minimum	1.396245	1.000000	0.553885	1.856298	1.061257
Std. Dev.	0.745940	0.000000	1.356458	0.245077	0.378044
Skewness	0.073621	NA	0.967894	0.172259	-0.611023
Kurtosis	1.966475	NA	2.531034	1.949945	1.983452
Jarque-Bera	1.453139	NA	5.289604	1.628412	3.369019
Probability	0.483565	NA	0.071019	0.442991	0.185535
Sum	83.99514	32.00000	76.79453	72.39077	55.94312
Sum Sq. Dev.	17.24923	0.000000	57.03929	1.861944	4.430427
Observations	32	32	32	32	32

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



2) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.188603	Prob. F(2,26)	0.8292
Obs*R-squared	0.457614	Prob. Chi-Square(2)	0.7955

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.790192	Prob. F(9,22)	0.6284
Obs*R-squared	7.817305	Prob. Chi-Square(9)	0.5527
Scaled explained SS	3.833008	Prob. Chi-Square(9)	0.9221

c. Analisis Penentuan Model Penelitian Dengan Data Panel

1) Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.131347	(3,25)	0.0002
Cross-section Chi-square	25.459079	3	0.0000

2) Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.394042	3	0.0000

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.702133	0.738529	6.366888	0.0000
CTO_X1	-0.029966	0.102733	-0.291693	0.7729
RTO_X2	-0.787455	0.283344	-2.779145	0.0102
ITO_X3	-0.128119	0.205596	-0.623160	0.5388

2) Uji F

R-squared	0.936753	Mean dependent var	2.624848
Adjusted R-squared	0.921574	S.D. dependent var	0.745940
S.E. of regression	0.208898	Akaike info criterion	-0.103304
Sum squared resid	1.090956	Schwarz criterion	0.217326
Log likelihood	8.652864	Hannan-Quinn criter.	0.002976
F-statistic	61.71295	Durbin-Watson stat	1.896992
Prob(F-statistic)	0.000000		

3) Koefisien Determinasi

R-squared	0.936753	Mean dependent var	2.624848
Adjusted R-squared	0.921574	S.D. dependent var	0.745940
S.E. of regression	0.208898	Akaike info criterion	-0.103304
Sum squared resid	1.090956	Schwarz criterion	0.217326
Log likelihood	8.652864	Hannan-Quinn criter.	0.002976
F-statistic	61.71295	Durbin-Watson stat	1.896992
Prob(F-statistic)	0.000000		

e. Uji Model Regresi

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.702133	0.738529	6.366888	0.0000
CTO_X1	-0.029966	0.102733	-0.291693	0.7729
RTO_X2	-0.787455	0.283344	-2.779145	0.0102
ITO_X3	-0.128119	0.205596	-0.623160	0.5388

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.936753	Mean dependent var	2.624848
Adjusted R-squared	0.921574	S.D. dependent var	0.745940
S.E. of regression	0.208898	Akaike info criterion	-0.103304
Sum squared resid	1.090956	Schwarz criterion	0.217326
Log likelihood	8.652864	Hannan-Quinn criter.	0.002976
F-statistic	61.71295	Durbin-Watson stat	1.896992
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Titik Persentase Distribusi t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96458	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10962	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06868	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47268	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45728	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

4. Titik Persentase Distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89